

Penguatan Karakter Konselor Islam Profesional Melalui Pelatihan Konseling Sebaya Bagi Calon Konselor Islam

A. Said Hasan Basri^{1*}, Muhsin Kalida²

¹*Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

²*Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

*surel: a.basri@uin-suka.ac.id (penulis korespondensi)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan karakter konselor Islam profesional melalui pelatihan konseling sebaya bagi calon konselor Islam. Metode pelaksanaan ini menggunakan metode pelatihan dengan dengan strategi ceramah, metode *roleplay*, dan metode simulasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman karakter konselor Islam profesional bagi calon konselor Islam melalui pelatihan konseling sebaya sebesar 85%.

Kata Kunci: Karakter, Konseling Islam, Konselor Sebaya

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen the character of professional Islamic counselors through peer counseling training for prospective Islamic counselors. This implementation method uses training methods using lecture strategies, roleplay methods, and simulation methods. This community service activity was carried out at IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. The results of this activity show an increase in understanding of the character of professional Islamic counselors for prospective Islamic counselors through peer counseling training by 85%.

Keywords: Character, Islamic Counseling, Peer Counselor

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin jelas memberikan dampak bagi kehidupan remaja. Dari waktu ke waktu, perkembangan teknologi dan informasi turut mempengaruhi perkembangan remaja, termasuk mahasiswa (Sholihah et al., 2019). Melalui perkembangan ini, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dan mendiseminasikan informasi secara meluas

lebih cepat. Kondisi tersebut belum diimbangi dengan kemampuan mahasiswa dalam menyaring dan mengolah informasi dengan tepat. Hal ini kemudian memberikan dampak negatif bagi mahasiswa.

Perkembangan teknologi dan arus global dengan akses internet yang tinggi turut memberikan kontribusi pada perilaku mahasiswa. Perilaku seks bebas pada mahasiswa, perilaku kekerasan dan

perkelahian, perilaku anti sosial, perilaku *cyber bullying*, dan permasalahan sosial lain menjadi dampak dari perkembangan teknologi ini.

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi mahasiswa mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadian mahasiswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan dengan membentuk kelompok konselor sebaya (Mange, 2019). Konselor sebaya memiliki peran untuk membantu fungsi bimbingan dan konseling, meningkatkan kompetensi diri (pribadi yang positif) agar mampu menjadi konselor, dan membantu memecahkan permasalahan teman sebaya melalui kegiatan konseling.

Konseling sebaya adalah cara memecahkan masalah menggunakan keterampilan dan mendengarkan secara aktif, untuk mendukung orang-orang yang sebaya dengan kita (Afifah, 2020). Menurut Suwarjo dalam (Afifah, 2020; Ma'dika & Rahmat, 2024), konseling sebaya adalah program bimbingan yang dilakukan oleh individu terhadap individu yang lainnya. Individu yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau bimbingan oleh konselor. Individu yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu individu lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Di samping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan atau masalah individu yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.

Rebeca dalam (Riswanto et al., 2016) menjelaskan tujuan konseling sebaya

diantaranya membantu individu lain memecahkan permasalahannya, membantu menjalani pekan orientasi individu untuk mengenal sistem dan suasana sekolah secara keseluruhan, membantu individu baru membina dan mengembangkan hubungan baru dengan teman sebaya dan personil sekolah, melakukan tutorial dan penyesuaian sosial bagi individu-individu asing. Selain itu, memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan siswa yang irasional dan tidak logis menjadikan pandangan yang rasional agar dapat memecahkan masalah, mengembangkan diri, meningkatkan aktualisasi diri seoptimal mungkin melalui tingkah laku kognitif dan afektif yang positif.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman karakter konselor Islam profesional melalui pelatihan konselor sebaya bagi calon konselor Islam.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2023 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dengan melibatkan 20 mahasiswa. Metode kegiatan yang dipilih yaitu metode pelatihan dengan strategi ceramah, *roleplay*, dan simulasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai karakter konselor Islam profesional dan teknik serta keterampilan dalam layanan konseling sebaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diawali dengan penyuluhan tentang karakter konselor Islam profesional dan konsep konseling sebaya. Penjelasan ini dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi

interaktif guna meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang karakter konselor Islam profesional dan konsep konseling sebaya

Dalam penjelasan disebutkan seorang konselor Islam tentunya perlu memiliki sikap empati, keterbukaan, serta menjadi pendengar yang baik. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan konseling dibutuhkan keterampilan komunikasi yang baik. Untuk mendapatkan sikap tersebut dapat dilakukan pelatihan terlebih dahulu pada konselor sebaya. Pelatihan konselor sebaya dapat meningkatkan kesadaran diri atau *self-awareness* terhadap perilaku berisiko pada remaja (Sujadi, 2018; Rahmat et al., 2022).

Secara teoritis, pembentukan dan penerapan konselor sebaya ini merupakan salah satu pemanfaatan dari fungsi teman sebaya (Makhmudah, 2017). Seperti dikatakan sebelumnya fungsi teman sebaya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga.
- b. Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
- c. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Hal yang menjadi fungsi terpenting dalam sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari grup sebaya mereka (Kushendar et al., 2018; Rahmat, 2019; Rahmat & Alawiyah, 2020). Melalui sebaya mahasiswa belajar menjadi pasangan-pasangan yang terampil dan sensitif dalam hubungan dekat dengan membentuk persahabatan yang erat dengan sebaya terpilih.

Disamping itu kegiatan ini juga untuk menjembatani informasi terbaru berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh teman-teman sebayanya dan permasalahan individu saat melakukan kegiatan konseling, sehingga tim pengabdian masyarakat dapat menyusun langkah-langkah baru dan membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peserta dan mitra. Adapun dokumentasinya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penjelasan Konsep Konseling Sebaya

Setelah memberikan materi terkait konsep konseling sebaya, kemudian dilakukan praktek dan simulasi pelaksanaan konseling sebaya. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan skill dan keterampilan dari calon konselor Islam di masa depan ketika menghadapi berbagai permasalahan dari konselinya. Selanjutnya, untuk melihat pemahaman karakter konselor Islam disebarkan kuisioner kepada mahasiswa yang kemudian didapatkan hasil 85% dari seluruh mahasiswa memiliki pemahaman mengenai karakter konselor Islam profesional dan konsep konseling sebaya, serta dapat menerapkan berbagai teknik dalam pelaksanaan konseling sebaya kepada sesama rekan mahasiswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuan yaitu untuk menguatkan karakter konselor Islam profesional melalui pelatihan konseling sebaya bagi calon konselor Islam. Hasil pelatihan menunjukkan 85% dari peserta mampu meningkatkan pemahaman mengenai karakter konselor Islam profesional dan konsep konseling sebaya, serta dapat menerapkan berbagai teknik dalam pelaksanaan konseling sebaya kepada sesama rekan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. K. (2020). Penerapan Bimbingan Teman Sebaya (BTS) Berbasis Media Sosial Whatsapp dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Balai Riam. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(1), 170–174. <https://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/34>
- Kushendar, Maba, A. P., Zahro, I. F., & Fitri, H. U. (2018). Perkembangan konseling pada abad 21: Konselor sebagai profesi yang mengedepankan tanggung jawab kehidupan efektif konseli. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(1), 43–50. <https://doi.org/10.24176/jkg.v4i1.2333>
- Makhmudah, U. (2017). Mempersiapkan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 1(1), 68–76. <https://dx.doi.org/10.20961/jpk.v1i1.11462>
- Ma'dika, Z. P., & Rahmat, H. K. (2024). Peran Manajemen Karir dalam Proses Peningkatan Kinerja Karyawan dalam Suatu Perusahaan. *Journal of Current Research in Management, Policy, and Social Studies*, 1(1), 1–8.
- Mange, Y. (2019). Pengaruh persepsi konselor sebagai polisi sekolah terhadap motivasi siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa SMA Negeri 2 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 62–68. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/bkmb/article/view/31>
- Rahmat, H. K. (2019). Implementasi Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif bagi Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 37–46. <https://doi.org/10.1441/hisbah.2019.161-03>
- Rahmat, H. K., Salsabila, N. R., Nurliawati, E., Yurika, R. E., Mandalia, S., Pernanda, S., & Arif, F. (2022, June). Bibliokonseling Berbasis Nilai-Nilai Sumbang Duo Baleh dalam Membangun Karakter Positif bagi Remaja di Minangkabau. In *National Conference on Educational Science and Counselling* (Vol. 2, No. 1).
- Riswanto, D., Mappiare-AT, A., & Irtadji, M. (2016). Karakteristik kepribadian ideal konselor (Studi hermeneutika Gadamerian). *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2113–2117. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.7951>
- Sholihah, I. N., Handayani, T., & Baskoro, B. T. (2019). Profesionalisme konselor sekolah dalam pelayanan generasi milenial. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v3n1.p1-5>
- Sujadi, E. (2018). Kode etik profesi konseling serta permasalahan dalam penerapannya. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 69. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.298>